

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU ANAK KELAS III B
SEMESTER I SD NEGERI 6 KESIMAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**NI KETUT SUKRIANI
GURU SD NEGERI 6 KESIMAN DENPASAR**

ABSTRACT

This research was conducted at Kesiman 6 Public Elementary School in Class IIIB where the ability of students in learning Hinduism was still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the use of a jigsaw cooperative learning model through group guidance can improve the learning achievement of Hindu Religion students of class IIIB semester I of the 2016/2017 academic year SD Negeri 6 Kesiman? The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the use of a jigsaw cooperative learning model through group guidance can improve Hindu religious learning achievement. This is evident from the results obtained initially at 56.00 in cycle I to 59.00 and in cycle II to 62.20. The conclusion obtained from this study is the use of a jigsaw cooperative learning model through group guidance can improve the performance of Hindu Religion students of class IIIB in semester I of the 2016/2017 academic year at SD Negeri 6 Kesiman.

Keywords: tife jigsaw cooperative learning model, group guidance, achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Kesiman di Kelas IIIB yang kemampuan siswanya dalam pembelajaran Agama Hindu masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Penggunaan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IIIB semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 6 Kesiman? Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu . Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 56,00 pada siklus I menjadi 59,00 dan pada siklus II menjadi 62,20. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi Agama Hindu siswa kelas IIIB semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 6 Kesiman .

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tife jigsaw, bimbingan kelompok, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta peningkatan potensi spiritual.

Peningkatan potensi spiritual termasuk pemahaman, pengenalan, nilai-nilai

keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi manusia yang mencerminkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.

Menurut Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru. Guru dalam hal ini harus betul-betul aktif memerankan dirinya sebagai fasilitator, motivator dan lain-lain untuk peningkatan prestasi dan mampu mensyukuri karunia Tuhan.

Informasi yang diperoleh secara alami akan lebih bermakna bagi anak dalam menempa ilmu pengetahuan. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan

kepada anak. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif dan amena. Hal ini akan bisa terjadi bila dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Hindu sering menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang

membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, lewat persembahyangan-persembahyangan sehingga membuat siswa semakin jenuh karena sebagai manusia masih lebih senang dengan kebebasan.

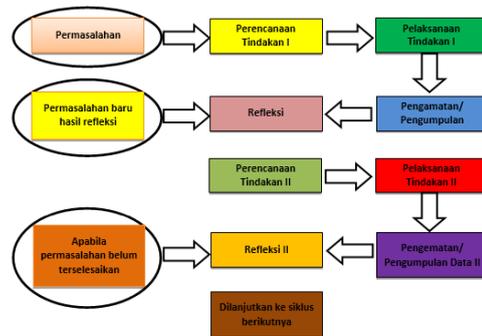
Kekurangan-kekurangan dalam melakukan pembelajaran membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan pembelajaran Agama Hindu yaitu model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 6 Kesiman kelas IIIA yang berlokasi di Jalan Sulatri II Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur yang keadaannya nyaman, bersih, indah dan rindang. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa

rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006 :67 seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar: 01 Alur Penelitian Tindakan kelas(Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007)

Prosedur:

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas.

Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan

dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IIIA, SD Negeri 6 Kesiman semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IIIA SD Negeri 6 Kesiman setelah menerapkan metode kooperatif model jigsaw dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus minggu ke III (3) bulan Agustus minggu IV dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada minggu ke I bulan September, (4) bulan September minggu ke II dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2016 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjilidan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu

siklus I mencapai rata-rata 65 dan pada siklus II mencapai rata-rata 65 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:83).

Cuplikan di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, apa yang dilakukan pada pelaksanaan, apa yang dilakukan pada pengamatan dan apa yang dilakukan pada refleksi, seperti terlihat berikut ini.

Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun proposal penelitian lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok seperti terlihat pada lampiran 3. Berdasar hasil awal kemampuan siswa kelas IIIB yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok.
- b. Menetapkan materi yang akan diajar
- c. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke III bulan Juli
- d. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.

Pelaksanaan Tindakan I

1. Pengelolaan Kelas
Mengajar menggunakan persiapan yang disusun dengan matang,

mengajar materi dengan benar sesuai model pembelajaran pembiasaan.

2. Bimbingan

Peneliti membimbing siswa untuk mampu menguasai materi yang diajarkan.

3. Penampilan

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik,

Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok, peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati siswa yang sedang belajar. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan

Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan/pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar Agama Hindu pada siswa kelas IIIB semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 6 Kesiman. Bentuk tesnya adalah objektif ini dilakukan sesudah berakhirnya proses pembelajaran. Hasil observasi/pengamatan/ pengumpulan data pada siklus I ini disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 01 Nilai Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	55	Belum Tuntas
2.	60	Tuntas
3.	60	Tuntas
4.	65	Tuntas
5.	60	Tuntas
6.	60	Tuntas
7.	60	Tuntas
8.	50	Belum Tuntas
9.	60	Tuntas
10.	60	Tuntas
11.	60	Tuntas
12.	55	Belum Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	50	Belum Tuntas
15.	50	Belum Tuntas
16.	60	Tuntas
17.	55	Belum Tuntas
18.	60	Tuntas
19.	65	Tuntas
20.	65	Tuntas
21.	60	Tuntas
22.	60	Tuntas
23.	60	Tuntas
24.	55	Belum Tuntas
25.	60	Tuntas
Jumlah Nilai	1475	
Rata-rata (Mean)	59,00	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	60	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	7	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	18	
Prosentase Ketuntasan Belajar	72,00%	

Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 59,00
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya

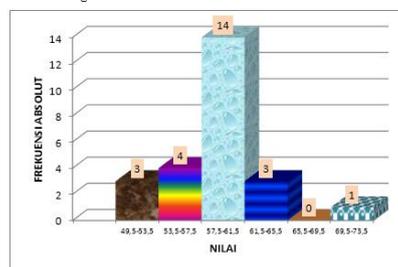
genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 60

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah: 60
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 6, rentang kelas = 20, dan panjang kelas interval = 4.

Tabel 02. Data Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 53	51,5	3	12,00
2	54 – 57	55,5	4	16,00
3	58 – 61	59,5	14	56,00
4	62 – 65	63,5	3	12,00
5	66 – 69	67,5	0	0,00
6	70 – 73	71,5	1	4,00
Total			25	100,00

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu siswa kelas IIIB semester I tahun ajaran 2016/2017 SD Negeri 6 Kesiman Siklus I

Siklus II

Perencanaan

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut:

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Pembelajaran inti,peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Untuk pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi bagian-bagiannya cukup banyak dan penulis tidak paparkan panjang lebar karena kegiatan yang mesti dilakukan seperti diskusi, presentasi dan lain-lain sudah bisa dibaca pada instrumen rencana

pelaksanaan pembelajaran yang dilampirkan.

Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui bagian mana yang mesti diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu adanya guru yang mengamati proses pembelajaran akan sangat membantu untuk mengetahui lebih jelas kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tes prestasi belajar akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Hasil

observasi/pengamatan/pengumpulan data pada siklus II ini disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 03. Nilai Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	75	Tuntas
2.	70	Tuntas
3.	80	Tuntas
4.	75	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	60	Tuntas
7.	70	Tuntas
8.	55	Belum Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	75	Tuntas
11.	70	Tuntas
12.	60	Tuntas
13.	55	Belum Tuntas
14.	60	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	75	Tuntas
17.	70	Tuntas
18.	65	Tuntas
19.	75	Tuntas
20.	65	Tuntas

Refleksi Siklus II

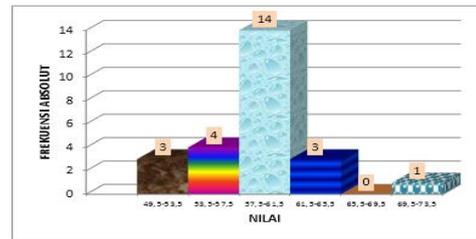
Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 68,20
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 6, rentang kelas = 20, dan panjang interval kelas = 4.

Tabel 04. Data Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 53	51,5	3	12,00
2	54 – 57	55,5	4	16,00
3	58 – 61	59,5	14	56,00
4	62 – 65	63,5	3	12,00
5	66 – 69	67,5	0	0,00
6	70 – 73	71,5	1	4,00
Total			25	100,00

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar2. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IIIB Semester I SD Negeri 6 Kesiman Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Siklus II

PENUTUP

Simpulan

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan prestasi belajar. Untuk mencapai harapan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran model jigsaw pada siswa untuk membangkitkan ingatan mereka. Dan sesuai hasil penelitian ternyata bahwa tindakan tersebut berhasil sesuai bukti data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada siklus II. Dari penjelasan diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IIIB semester I Tahun

pelajaran 2016/2017 SD Negeri 6 Kesiman.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan lapangan perlu disampaikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru-guru SD Negeri 6 Kesiman agar mencoba model pembelajaran kooperatif model jigsaw melalui bimbingan kelompok dalam pembelajaran Agama Hindu yang penulis telah lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain yang ingin mendalami metode ceramah yang penulis bawakan sesuai pendapat ahli dapat mencoba penelitian yang sama terhadap siswa yang bermasalah.
3. Demi menguji tingkat keberhasilan penelitian, bagi peneliti yang ingin memverifikasi data hasil penelitian ini bisa melakukan penelitian yang sama di lain tempat untuk memberi masukan, kritik maupun saran-saran demi kesempurnaan hasil yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Budiadnyana, Putu. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang*

Berwawasan SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SMA di Singaraja). Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Depdiknas, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2008.

Djamarah, (1994; 23) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas

Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.

Purwanto, 2000 : 102 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Surya.1 979. *Panduan Mengajar dan Mendidik Siswa Usia Dini*. Depok: Millenia Pustaka.

Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.